

Patterns of Harmony: Geometric Proportions in Traditional Batak Clan House Designs

Anggita Aulia¹, Kaisah Romadoni Harahap², Veronika Simangunsong³, Della Malnaria Br Sinulingga⁴, Ratu Bulqish Indriani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: anggitaaulia07@gmail.com¹, kaisahharahap889@gmail.com²,
veronikamangunsong95@gmail.com³, dmalnaria@gmail.com⁴,
indriratu0801@gmail.com⁵

Abstrak

Rumah adat suku Batak adalah salah satu contoh cemerlang arsitektur tradisional Indonesia. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah adat ini memiliki nilai budaya yang mendalam. Aspek penting dalam desain rumah adat Batak adalah penggunaan proporsi geometris yang memengaruhi tata letak, ukuran, dan rasio elemen arsitekturalnya. Proporsi ini mencerminkan harmoni dan keindahan mendalam dalam tradisi Batak. Penelitian mengenai proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak telah menarik perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip proporsi ini diterapkan dalam praktik desain rumah adat Batak dan bagaimana kontribusinya terhadap estetika keseluruhan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proporsi geometris dalam desain rumah adat suku Batak. Penulis akan mengidentifikasi prinsip-prinsip proporsi yang digunakan dalam tata letak, ukuran, dan rasio elemen-elemen rumah adat Batak. Selain itu, Penulis akan menjelaskan bagaimana penerapan prinsip-prinsip ini menciptakan keselarasan dan keindahan dalam desain rumah adat Batak.

Kata Kunci: *Rumah Adat Batak, Arsitektur Tradisional, Proporsi Geometris*

Abstract

Traditional Batak clan houses are exemplary examples of Indonesian traditional architecture. Beyond serving as dwellings, these traditional houses hold deep cultural significance. A crucial aspect of Batak traditional house design is the use of geometric proportions that influence the layout, dimensions, and ratios of architectural elements. These proportions reflect profound harmony and beauty within the Batak tradition. Research on geometric proportions in Batak traditional house design has garnered attention in recent decades. However, a more in-depth understanding of how these proportion principles are applied in the practice of Batak traditional house design and how they contribute to overall aesthetics requires further exploration. This study aims to analyze the geometric proportions in the design of Batak clan houses. We will identify the proportion principles used in the layout, dimensions, and ratios of Batak traditional house elements. Additionally, we will explain how the application of these principles creates harmony and beauty in Batak traditional house design.

Keywords: *Batak Traditional House, Traditional Architecture, Geometric Proportions*

PENDAHULUAN

Rumah adat suku Batak adalah salah satu contoh cemerlang arsitektur tradisional Indonesia. Selain menjadi tempat tinggal, rumah adat ini juga memiliki nilai budaya yang mendalam. Salah satu aspek penting dalam desain rumah adat Batak adalah penggunaan proporsi geometris yang memengaruhi tata letak, ukuran, dan rasio elemen-elemen

arsitekturnya. Proporsi ini mencerminkan harmoni dan keindahan yang mendalam dalam tradisi Batak (Regita. 2018).

Kajian mengenai proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak telah menjadi subjek perhatian selama beberapa dekade terakhir. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip proporsi ini diterapkan dalam praktik desain rumah adat Batak dan bagaimana hal ini berkontribusi pada estetika keseluruhan masih perlu dijelajahi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proporsi geometris dalam desain rumah adat suku Batak. Penulis akan mengidentifikasi prinsip-prinsip proporsi yang digunakan dalam tata letak, ukuran, dan rasio elemen-elemen rumah adat Batak. Selain itu, Penulis akan menjelaskan bagaimana penerapan prinsip-prinsip ini menciptakan keselarasan dan keindahan dalam desain rumah adat Batak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan fokus pada analisis literatur yang berkaitan dengan desain rumah adat Batak. Penulis memilih pendekatan ini karena akan menjelajahi prinsip-prinsip desain rumah adat Batak melalui kajian teoritis dan dokumentasi tertulis yang tersedia dalam literatur.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber-sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, tesis, dan dokumen-dokumen sejarah yang membahas desain rumah adat Batak. Data akan dianalisis secara deskriptif dan konseptual untuk menggali informasi tentang penggunaan proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak.

Hasil analisis literatur akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak dan untuk memahami perubahan atau evolusi dalam desain ini seiring waktu. Temuan akan disajikan dalam laporan penelitian dengan menggunakan kutipan dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan, serta ilustrasi grafis dan diagram jika diperlukan untuk memperjelas temuan. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip desain rumah adat Batak berdasarkan literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penulis mengungkapkan bahwa proporsi geometris memiliki peran yang signifikan dalam desain rumah adat suku Batak. Dalam tata letak rumah, penggunaan rasio tertentu antara panjang dan lebar menciptakan tampilan eksterior yang proporsional. Ukuran elemen-elemen arsitektural seperti tiang dan jendela juga mengikuti prinsip-prinsip proporsi yang terdefinisi dengan baik.

Selain itu, penggunaan motif-motif geometris dalam hiasan rumah adat Batak, seperti ukiran dan ornamen, juga mencerminkan penghargaan terhadap proporsi dan simetri. Proporsi ini tidak hanya menciptakan kesan estetis yang kuat, tetapi juga memiliki makna budaya yang dalam dalam kehidupan masyarakat Batak.

Dalam pembahasan, Penulis menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak. Pengetahuan ini dapat membantu melestarikan warisan budaya dan arsitektur suku Batak serta memberikan inspirasi bagi desainer kontemporer untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip proporsi dalam karya-karya mereka.

Penelitian ini membuka jendela baru untuk lebih memahami harmoni dan keindahan dalam tradisi arsitektur Batak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proporsi geometris, kita dapat menghargai warisan budaya yang kaya ini dan memastikan bahwa desain tradisional tetap relevan dalam konteks modern.

Geometri dalam Ornamen Rumah Adat Batak Toba

Kelompok etnik Batak Toba sebagai bagian dari kelompok etnik Batak yang mempunyai filosofi budaya, yang dimana filosofi ini akan menuntun dan menjadi pedoman kelompok etnik Batak Toba dalam menggapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat kita

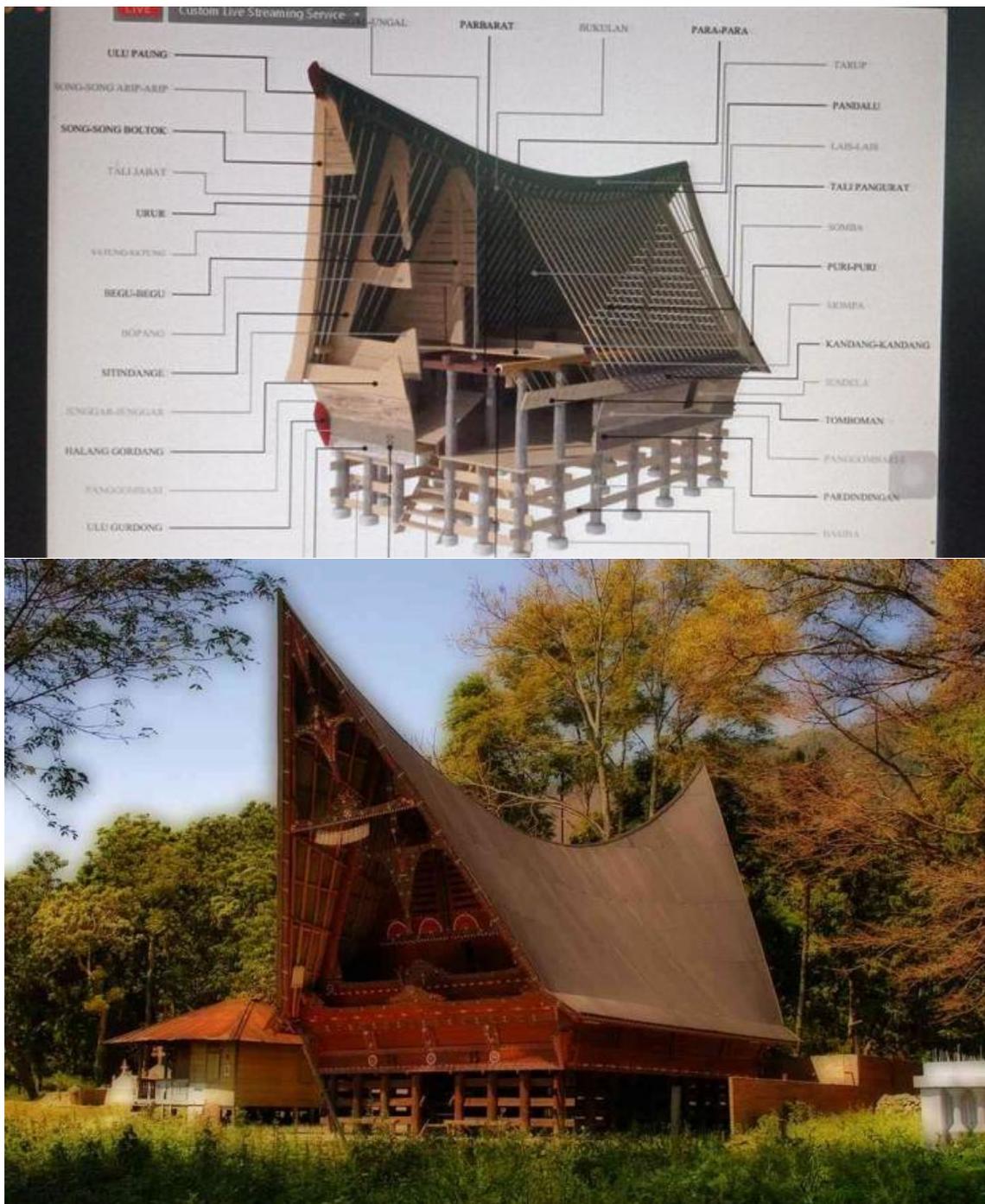
lihat dari arsitektur rumah adat etnik Batak Toba, dimana Atap rumah etnik Batak Toba memiliki atap depan yang lebih tinggi daripada atap yang di belakang.

Hal itu mengandung filosofi bahwa anak seharusnya lebih "tinggi" daripada orang tua, yang dalam falsafat Batak-nya panangkokhon ma ianakhon sian natorasna. Artinya, anaklah yang harus dikedepankan, agar lebih maju mengharumkan nama orang tua. Bentuk Rumah adat batak toba merupakan bangunan dengan tampilan fisik khusus yang dilengkapi dengan berbagai ornamen maupun warna yang melambangkan suatu makna dan kepribadian masyarakat (Regita, 2018). Rumah adat Batak memiliki konstruksi yang menimbulkan suatu gambaran alam dan juga dianggap memiliki jiwa (Aritonang.RE dkk 2019 : 13).

Bangsa Batak khususnya batak Toba juga menerapkan dimensi fractal (geometris) dalam Gorga Ruma Batak Toba (Indonesian Archipelago Cultural Initiatives). Dalam Ukiran Batak, gorga batak toba memiliki dimensi fraktal yaitu berada diantara dimensi garis dan bidang dua dimensi. Bishop (1988) mengatakan bahwa matematika dapat dipahami sebagai produk budaya, yang telah berkembang sebagai hasil dari berbagai kegiatan menghitung dan mengukur.

Rumah adat Batak Toba pada bagian-bagian lainnya terdapat ornamen-ornamen yang penuh dengan makna dan simbolisme, yang menggambarkan kewibawaan dan kharisma. Berdasarkan hasil eksplorasi ornamen diperoleh beberapa jenis ornamen rumah Batak Toba, yaitu:





Geometri dalam Ornamen Ipon-Ipon: Setengah lingkaran dan segitiga

Ornamen ini menggambarkan keindahan geometri dalam desain rumah adat Batak Toba. Setengah lingkaran dan segitiga digunakan sebagai motif hiasan, menciptakan tampilan yang simetris dan estetis. Hal ini mencerminkan penggunaan proporsi geometris dalam seni dan arsitektur Batak, yang memberikan makna mendalam pada setiap elemen rumah adat.

Melalui penggunaan motif-motif seperti ini, masyarakat Batak Toba menghormati prinsip-prinsip geometri dalam budaya dan seni mereka, menciptakan harmoni visual yang memukau dalam desain rumah adat mereka.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, Penulis telah mengkaji penggunaan proporsi geometris dalam desain rumah adat suku Batak, khususnya suku Batak Toba. Rumah adat Batak adalah

contoh luar biasa dari arsitektur tradisional Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga memiliki nilai budaya yang dalam. Salah satu elemen kunci dalam desain rumah adat ini adalah penggunaan proporsi geometris, yang memengaruhi tata letak, ukuran, dan rasio elemen arsitektural. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proporsi geometris memainkan peran sentral dalam desain rumah adat Batak Toba. Penggunaan rasio yang cermat antara panjang dan lebar menciptakan tampilan eksterior yang proporsional dan estetis. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam tentang proporsi geometris dalam desain rumah adat Batak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini tidak hanya membantu dalam melestarikan warisan budaya dan arsitektur suku Batak, tetapi juga memberikan inspirasi bagi desainer kontemporer untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip proporsi dalam karya-karya mereka.

Dengan demikian, penelitian ini membuka jendela baru untuk lebih memahami harmoni dan keindahan dalam tradisi arsitektur Batak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proporsi geometris, kita dapat menghargai warisan budaya yang kaya ini dan memastikan bahwa desain tradisional tetap relevan dalam konteks modern. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa geometri dalam ornamen rumah adat Batak Toba adalah cerminan dari filosofi budaya yang mendalam, yang menempatkan anak sebagai yang harus dikedepankan, agar lebih maju mengharumkan nama orang tua. Bentuk rumah adat Batak Toba juga merupakan manifestasi visual yang merefleksikan filosofi ini

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa geometri dalam ornamen rumah adat Batak Toba adalah cerminan dari filosofi budaya yang mendalam, yang menempatkan anak sebagai yang harus dikedepankan, agar lebih maju mengharumkan nama orang tua. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proporsi geometris memainkan peran sentral dalam desain rumah adat Batak Toba. Penggunaan rasio yang cermat antara panjang dan lebar menciptakan tampilan eksterior yang proporsional dan estetis. Hal ini juga tercermin dalam ukuran elemen-elemen arsitektural seperti tiang dan jendela, yang mengikuti prinsip-prinsip proporsi yang terdefinisi dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti penggunaan motif-motif geometris dalam ornamen rumah adat Batak, seperti setengah lingkaran dan segitiga. Motif-motif ini menciptakan harmoni visual dan simetri dalam desain rumah adat, menghormati prinsip-prinsip geometri dalam budaya dan seni masyarakat Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bishop, A. J. (1988). *Mathematical Enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education*. Dordrecht, Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Indonesian Archipelago Cultural Initiatives. (Tanpa Tahun). *Gorga Ruma Batak Toba*.
- Regita. (2018). Kajian Eksplorasi Ornamen Rumah Batak Toba. *Jurnal Arsitektur*, 5(2), 87–94.